

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FINANCIAL CAPITAL* TERHADAP
KINERJA UKM DI JAWA TIMUR DENGAN *GENDER* SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

GARYN PUSPITA RAMADHANI

NIM : 2015210151

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2019

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Garyn Puspita Ramadhani
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 19 Januari 1997
NIM : 2015210151
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Capital* Terhadap Kinerja UKM di Jawa Timur dengan *Gender* sebagai Variabel Moderasi

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 6-3-2019

(Dr. Dra. Ec. Rr. Iramani, M.Si)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Tanggal: 6-3-2019

(Burhanudin S.E., M.Si., Ph.D)

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FINANCIAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA UKM DI JAWA TIMUR DENGAN *GENDER* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Garyn Puspita Ramadhani
STIE PERBANAS SURABAYA
Email : garynpuspita19@gmail.com

Iramani
Email : iramani@perbanas.ac.id

ABSTRACT

SMEs are often not right in making business financial decisions. This is because the owners or managers of SMEs have low financial knowledge. This study aimed to investigate the level of financial literacy which is consists of the dimensions of debt literacy, bookkeeping literacy, budgeting literacy of SME owners or managers and also the decision using financial capital to achieve SME performance. Besides it, this study used gender as a moderating variable. This research is using 177 sample of SMEs in East Java, Metropolitan Cluster in Surabaya, Sidoarjo, Gresik and Mojokerto. Data were collected by surveying, distributing questionnaires directly and assisting the respondent filling out the questionnaires, so respondents could understand how to fill out the questionnaire correctly. The results show that debt literacy does not affect the performance of SMEs, but bookkeeping literacy and budgeting literacy have a significant positive effect on the performance of SMEs. In addition, financial capital has a significant positive effect on the performance of SMEs.

Keyword : Debt Literacy, Bookkeeping Literacy, Budgeting Literacy, Financial Capital, Performance.

PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah salah satu pelaku usaha yang memiliki peran penting dalam peningkatan perekonomian di Indonesia, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Undang-undang tersebut menyaratkan partisipasi UKM dalam pertumbuhan tingkat ekonomi, penciptaan lapangan kerja dan pengurangan kemiskinan, demi menciptakan Indonesia yang berdemokrasi ekonomi secara adil. Undang Undang UMKM tersebut juga menunjukkan bahwa pembinaan UKM tidak hanya berada di bawah tanggung jawab pemerintah pusat namun juga menjadi tanggung jawab pemerintah daerah (Oecd, 2018). Persaingan pada sektor UKM

semakin ketat dengan adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN yang sudah dibentuk sejak tahun 2015. Oleh karena itu para pelaku UKM harus pandai bersaing tidak hanya dalam negeri saja namun juga dengan negara ASEAN sehingga bisa bertahan dan tetap memperkuat dan memperkuat perekonomian Indonesia. Lingkungan yang mendukung serta akses keuangan harus ditingkatkan dalam rangka meningkatkan jumlah UKM dan menyadari potensi pertumbuhan. Persoalan ini perlu diterapkan oleh para pelaku UKM dan pihak pemerintah khususnya di Jawa Timur.

Berdasarkan hasil riset Bappenas (2016) terdapat tiga faktor dalam pengembangan usaha. Pertama, memulai usaha yakni menentukan produk, ketersediaan modal, strategi pemasaran yang baik. Kedua, pe-

mentu keberhasilan yaitu karakteristik pengusaha atau pemilik, karakteristik usaha, jaringan bisnis dan iklim usaha. Ketiga, penghambat usaha yakni perizinan, akses pembiayaan, informasi dan kemampuan mengakses pasar. Peran pemerintah agar menilai lebih serius lagi dalam menghadapi permasalahan ini. Pihak pemerintah memang sudah ada yang memberikan pinjaman untuk membantu para pelaku UKM, tetapi masih memberikan bunga yang dirasa masih cukup tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan upaya-upaya yang strategis guna meningkatkan kinerja UKM, seperti memperkaya pengetahuan pelaku UKM terhadap keuangan dan mempermudah dalam mendapatkan akses modal atau kredit dengan bunga yang rendah agar pondasi ekonomi Indonesia khususnya pada wilayah Jawa Timur tetap terjaga dan kuat.

Literasi keuangan adalah kemampuan mengelola keuangan agar dimasa depan dapat hidup lebih sejahtera (Chen dan Volpe, 1998). Literasi keuangan adalah kemampuan membaca, menganalisis, mengelola dan mengkomunikasikan kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan materi (Iramani, *et al* 2018). Literasi keuangan merupakan faktor yang sangat penting dalam pengambilan keputusan keuangan untuk meningkatkan kinerja UKM.

Kinerja UKM tidak hanya dipengaruhi literasi keuangan tetapi juga *financial capital*, karena hal tersebut sangat penting bagi pemilihan sumber pendanaan. *Financial capital* adalah kemampuan atas sumber keuangan yang dimiliki para pelaku usaha, umumnya pengusaha mengawali usahanya dengan modal sendiri. Dalam meningkatkan perkembangan UKM, biasanya para pelaku UKM lebih banyak menggunakan sumber dana dari keluarga atau pihak luar lain (Munizu, 2010). Akan tetapi saat mengambil dana pinjaman untuk modal, para pengelola UKM disarankan untuk memfokuskan pengalokasikan dana yang tepat untuk

perluasan usahanya, sehingga tidak memberatkan sirkulasi keuangan. Munizu (2010) menunjukkan bahwa faktor-faktor eksternal dan internal mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja UKM. Pada faktor internal terdapat aspek keuangan (*financial capital*). Dapat dijelaskan jika para pelaku usaha memilih penggunaan sumber dana yang tepat maka kinerja usaha semakin baik.

Penelitian ini sangat penting untuk mengetahui literasi keuangan yang terdiri dari literasi utang, literasi pembukuan dan literasi penganggaran yang secara signifikan meningkatkan kinerja UKM. Kinerja usaha memiliki peran penting untuk dikaji lebih lanjut karena saling keterkaitan dan berfokus pada pelanggan, pangsa pasar serta pertumbuhan penjualan. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu tentang pentingnya literasi keuangan, sedangkan *financial capital* karena adanya pengaruh yang signifikan pada penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk mengetahui “Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Capital* terhadap Kinerja UKM di Jawa Timur dengan *Gender* Sebagai Variabel Moderasi”.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Kinerja Usaha

Kinerja UKM adalah hasil kerja yang dicapai oleh individu dan menyesuaikan dengan peran atau tugas dalam suatu perusahaan pada periode waktu tertentu dan dihubungkan untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan perusahaan (Mutegi, Njeru dan Ongesa, 2015). Kinerja suatu usaha dipengaruhi oleh beberapa macam faktor, yaitu pemasaran, keuangan, fungsi dan lini manajemen. Namun dalam penelitian ini yang diteliti adalah literasi keuangan dan *financial capital*.

Kinerja UKM dapat ditingkatkan dengan beberapa cara yaitu memberikan edukasi agar memperkaya pengetahuan keuangan para pengelola UKM, sehingga dapat mempertanggung jawabkan dengan baik usahanya, meningkatkan pertumbuhan

an ekonomi dan mengurangi angka ketimpangan nasional. Kinerja yang akan dicapai tinggi akan menyebabkan para pelaku usaha lebih hati-hati untuk mengembangkan atau menjalankan usahanya dengan baik lagi.

Literasi Utang dan Pengaruh Terhadap Kinerja

Literasi utang sangat penting bagi para pelaku usaha dalam menentukan keputusan keuangan baik untuk kelangsungan atau pengembangan usahanya. Hal tersebut akan mempermudah para pelaku usaha dalam memperoleh sumber-sumber keuangan dari pihak eksternal. Lusimbo dan Muturi (2016) menyatakan bahwa UMKM akan mencapai kesuksesan jika pengusaha memiliki literasi keuangan dan memahami konsep-konsep keuangan dasar yang mencakup pengelolaan utang, suku bunga dan pembukuan.

Perbedaan dalam penelitian terdahulu dapat disebabkan antara lain usia, lama usaha, lokasi, objek penelitian. Oleh karena itu hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh literasi utang terhadap kinerja UKM di Jawa Timur

Literasi Pembukuan dan Pengaruh Terhadap Kinerja

Literasi pembukuan sangat penting bagi para pelaku usaha dalam menentukan keputusan keuangan dengan melihat pencatatan pengeluaran dan pemasukan yang sistematis. Sistem pencatatan transaksi akuntan bertujuan agar para pelaku usaha memperoleh informasi yang terkait dengan arus transaksi keuangan dan posisi keuangan suatu usaha, dalam arus transaksi keuangan menggambarkan arus kas masuk dari penjualan dan arus kas keluar untuk beban. Fatoki (2014) menjelaskan bahwa sebagian besar para pelaku usaha mikro tidak menyimpan pencatatan pembukuan karena kurangnya pengetahuan mengenai pembukuan, tanpa disadari hal ini akan mempermudah para pelaku usaha untuk informasi terkait pemahaman akuntansi.

Perbedaan dalam penelitian terdahulu dapat disebabkan antara lain usia, lama usaha, lokasi, objek penelitian. Oleh karena itu hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂: Terdapat pengaruh positif literasi pembukuan terhadap kinerja UKM di Jawa Timur

Literasi Penganggaran dan Pengaruh Terhadap Kinerja

Literasi penganggaran merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh para pelaku usaha dalam merencanakan anggaran untuk melangsungkan usahanya. Menurut Joshi, *et al* (2003) menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung untuk membawa proses anggaran rinci dan mencapai kinerja yang lebih baik. Oleh karena itu, ukuran dan kompleksitas perusahaan umumnya mempengaruhi sifat dari proses anggaran yang harus diadopsi akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Perbedaan dalam penelitian terdahulu dapat disebabkan antara lain usia, lama usaha, lokasi, objek penelitian. Oleh karena itu hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Terdapat pengaruh positif literasi penganggaran terhadap kinerja UKM di Jawa Timur

Financial Capital dan Pengaruh Terhadap Kinerja

Kinerja UKM tidak hanya dipengaruhi literasi keuangan tetapi juga *financial capital*, karena hal tersebut sangat penting bagi pemilihan sumber pendanaan. *Financial capital* adalah kemampuan atas sumber keuangan yang dimiliki para pelaku usaha, umumnya pengusaha mengawali usahanya dengan modal sendiri. Para pelaku UMK lebih banyak menggunakan sumber dana dari keluarga atau pihak luar dalam meningkatkan perkembangan UMK, biasanya (Munizu, 2010).

Akan tetapi saat mengambil dana pinjaman untuk modal, para pelaku usaha disarankan untuk memfokuskan mengalokasikan dana yang tepat untuk

perluasan usahanya, sehingga tidak mem-
beratkan sirkulasi keuangan. Persamaan
dalam penelitian terdahulu dapat di-
sebabkan antara lain usia, lama usaha,
lokasi, objek penelitian. Oleh karena itu
hipotesis keempat dalam penelitian ini
dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4: Terdapat pengaruh positif *financial capital* terhadap kinerja UKM di Jawa Timur.

Gender* Literasi Keuangan dan *Financial Capital* Terhadap Kinerja

Gender adalah segala sesuatu yang di-
asosiasikan dengan jenis kelamin, ter-
masuk peran, tingkah laku preferensi dan
atribut lainnya yang menerangkan kelaki-
lakian atau kewanitaan pada budaya
tertentu. Dalam hal ini, kode angka satu
adalah laki-laki dan dua untuk perempuan
(Lestari dan Rosyidah, 2013). Pada

penelitian ini *gender* digunakan sebagai
variabel moderasi pada literasi utang,
literasi pembukuan, literasi penganggaran
dan *financial capital*. Oleh karena itu
terdapat empat hipotesis sebagai berikut:

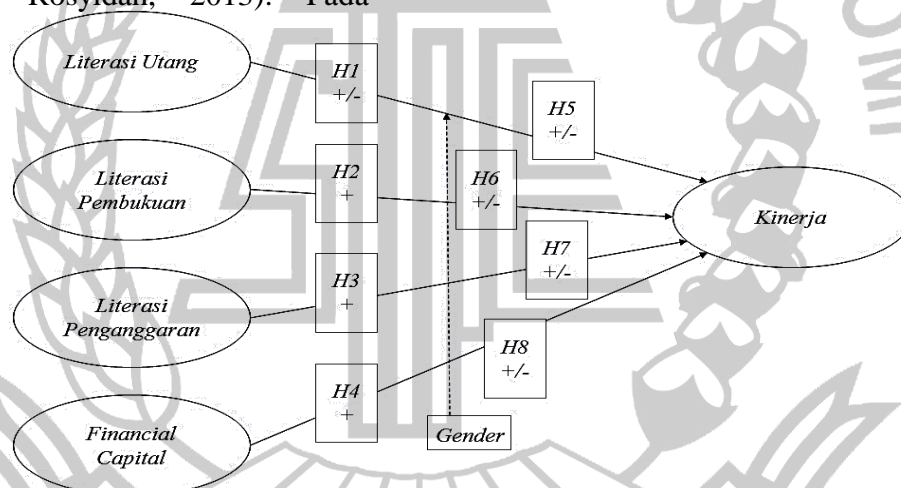
H5: *Gender* memoderasi pengaruh literasi
utang terhadap kinerja UKM di Jawa
Timur

H6: *Gender* memoderasi pengaruh literasi
pembukuan terhadap kinerja UKM di
Jawa Timur

H7: *Gender* memoderasi pengaruh literasi
penganggaran terhadap kinerja UKM
di Jawa Timur

H8: *Gender* memoderasi pengaruh *financial capital*
terhadap kinerja UKM di Jawa
Timur

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini
dapat dijelaskan pada gambar dibawah ini:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari
variabel terikat (Kinerja UKM) dan literasi
keuangan serta *financial capital* sebagai
variabel bebas. Literasi keuangan men-
cakup tiga aspek yaitu literasi utang, literasi
pembukuan dan literasi peng-anggaran.

Variabel bebas (X) :

Literasi utang adalah kemampuan
menghitung bunga utang, memperkirakan

risiko dan pembayaran angsuran. Peng-
ukuran variabel yang digunakan untuk
literasi utang adalah menggunakan skala
likert sangat tidak setuju (skor 1) sampai
dengan sangat setuju (skor 5).

Literasi pembukuan adalah kemampuan
mengelola laporan keuangan, pencatatan
buku kas dan menghitung tingkat ke-
untungan. Pengukuran variabel yang di-
gunakan untuk literasi pembukuan adalah
menggunakan skala likert sangat tidak

setuju (skor 1) sampai dengan sangat setuju (skor 5).

Literasi penganggaran adalah kemampuan menyiapkan anggaran secara berskala dan pada periode selanjutnya. Pengukuran variabel yang digunakan untuk literasi penganggaran adalah menggunakan skala likert sangat tidak setuju (skor 1) sampai dengan sangat setuju (skor 5).

Financial capital adalah kemampuan atas penggunaan sumber dana untuk kelangsungan usaha. Pengukuran variabel yang digunakan untuk *financial capital* adalah menggunakan skala rasio 0% - 20% sampai dengan 81% - 100%

Variabel Terikat (Y) :

Kinerja adalah suatu pencapaian dengan melihat peningkatan pelanggan, omset dan laba. Pengukuran variabel yang digunakan untuk kinerja adalah menggunakan skala likert sangat rendah (skor 1) sampai dengan sangat tinggi (skor 5).

Variabel Moderasi (Z) :

Gender dibedakan berdasarkan identitas biologis jenis kelamin yang melekat pada manusia, yakni laki-laki dan perempuan.

Data Penelitian

Data yang dianalisis penelitian ini adalah primer, yang didapatkan dari responden dengan merespon atau mengisi pernyataan. Metode pengumpulan data dengan survei, menyebarkan kuesioner secara langsung dan mendampingi selama proses pengisian agar para responden dapat memahami cara mengisi kuesioner dengan benar.

Penelitian ini dilakukan dengan dua tahap penyebaran kuesioner yaitu sampel kecil untuk mengetahui variabel yang tidak valid ataupun indikator yang tidak reliabel dan sampel kecil serta sampel besar dilakukan pengujian inferensial secara keseluruhan.

Populasi dan Teknik Sampling

Populasi pada penelitian ini adalah UKM yang berada di Jawa Timur. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Cluster Random Sampling*, yaitu untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau

sumber data sangat luas (Sugiyono, 2010). Sampel yang akan diambil yaitu *Cluster Metropolitan* yang terdiri dari Surabaya, Sidoarjo, Gresik dan Mojokerto (Bappeda Jatim).

Berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. UKM berlokasi di Surabaya, Sidoarjo, Gresik dan Mojokerto.
2. Lama berdirinya UKM minimal 2 tahun.
3. UKM yang usahanya pada bidang manufaktur.
4. UKM yang mempunyai karyawan 5-99 atau pendapatan ≤ 25 juta - >200 juta

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data akan diuraikan mengenai tahap-tahap yang akan dilakukan dalam menganalisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan inferensial dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS-SEM) dengan software Warppls 6.0.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Ringkasan Karakteristik Responden

Tabel 1 adalah rangkuman karakteristik responden terhadap kuesioner yang telah terkumpul. Kuesioner yang dapat diolah dalam penelitian ini sebanyak 177 kuesioner. Berdasarkan tabel 1 maka dapat dijelaskan prosentase tertinggi dari jenis kelamin, usia, status, pendidikan terakhir, lama usaha, jumlah tenaga kerja dan omset perbulan.

Sebanyak 50,28% responden berjenis kelamin perempuan dan sisanya laki-laki. Berdasarkan status pernikahan 90,40% sudah menikah dan sisanya belum menikah. Dari segi pendidikan terakhir responden yaitu SMA sebesar 43,50%. Dari segi usia responden yang menjadi pelaku UKM 45-55 tahun sebanyak 29,94%. Berdasarkan lama usaha lama usaha > 8 tahun sebanyak 48,02%. Jumlah tenaga kerja sebesar 53,11% yaitu 5-19 orang. Dari segi omset perbulan sebesar 67,23% yaitu >25 juta-200 juta.

Tabel 1
Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Persentase Tertinggi	Keterangan
Jenis Kelamin	50,28%	Perempuan
Status	90.40%	Menikah
Pendidikan Akhir	43.50%	SMA
Usia	29.94%	46-55 tahun
Lama Usaha	48.02%	≥ 8 tahun
Jumlah Tenaga Kerja	53.11%	5-19 orang
Omset Perbulan	67.23%	>25juta-200juta

Sumber: Data diolah

Hasil Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan jawaban responden dari variabel yang terdapat dalam kuesioner. Variabel kinerja dan literasi keuangan (literasi utang, literasi pembukuan dan literasi penganggaran) menggunakan skala likert, terdapat pengukuran range *mean* yang digunakan untuk menguraikan tanggapan dari

responden. Variabel *financial capital* menggunakan skala rasio, pengukuran range modus.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata responden mempunyai tingkat literasi keuangan yang tinggi dan pada pengambilan keputusan penggunaan sumber dana lebih banyak menggunakan modal sendiri.

Tabel 2
Analisis Deskriptif

Variabel	Skor Mean	Keterangan
Kinerja	3,48	Tinggi
Literasi Utang	3,54	Tinggi
Literasi Pembukuan	3,84	Tinggi
Literasi Penganggaran	3,51	Tinggi
Variabel	Skor Modus	
	FC1 (81-100)	FC2 (0-20)
<i>Financial Capital</i>	65	73

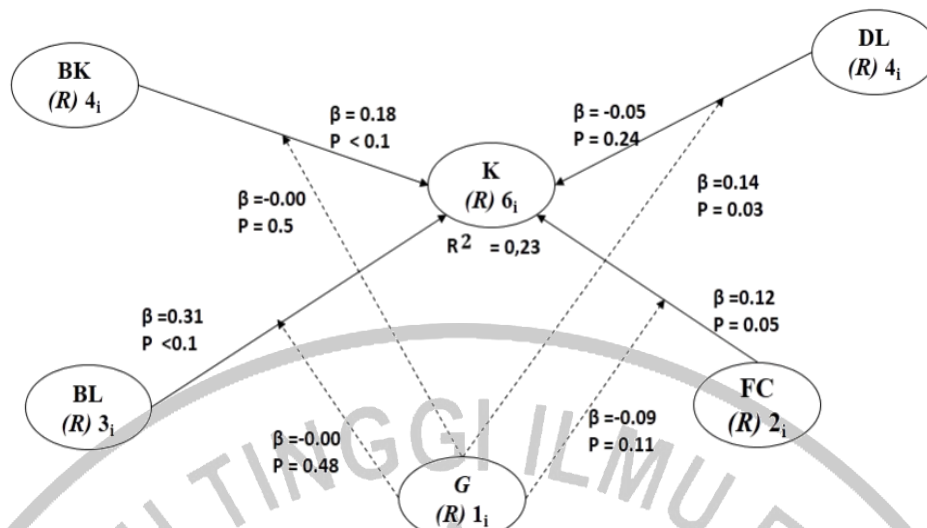
Sumber: Data diolah

Hasil uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Pengujian validitas penelitian saat ini menggunakan *jenis construct validity*. *Construct validity* terdiri dari dua bagian yaitu *convergent validity* menggunakan parameter pengukuran *Average Variance Extraced* (AVE) harus lebih dari 0.50 dan *discriminant validity* menggunakan pengukuran akar kuadrat AVE dan korelasi antar konstruk laten.

Uji reliabilitas terbagi dari dua bagian yaitu reliabilitas indikator dan reliabilitas konsistensi internal. Reliabilitas indikator menilai faktor *loading* > 0.7 dan reliabilitas konsistensi internal menggunakan *parameter composite reliability* konstruk > 0.7 (Ghozali dan Latan, 2014 : 95).

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas pada data penelitian ini secara keseluruhan yang telah diperoleh, bahwa semua item pertanyaan menunjukkan valid dan reliabel.



Gambar 2
Hasil SEM-PLS

Tabel 4
Hasil SEM-PLS

Keterangan	Path Coefficients	P-Values	Kesimpulan
DL (\rightarrow) K	-0,053	0,237	H1 ditolak
BK (\rightarrow) K	0,184	0,006	H1 diterima
BL (\rightarrow) K	0,311	<0,001	H1 diterima
FC (\rightarrow) K	0,124	0,046	H1 diterima
G*DL (\rightarrow) K	0,143	0,026	H1 diterima
G *BK (\rightarrow) K	0,089	0,114	H1 ditolak
G *BL (\rightarrow) K	-0,003	0,482	H1 ditolak
G *FC (\rightarrow) K	-0,001	0,497	H1 ditolak
Nilai Rsquare (R^2)		0,23	

PEMBAHASAN

Pembahasan Hipotesis Pertama (Literasi Utang)

Penelitian ini memberikan hasil bahwa literasi utang terbukti tidak berpengaruh terhadap kinerja UKM, sehingga dapat disimpulkan H0 diterima dan H1 ditolak. Apabila ditinjau berdasarkan tabel 4 pengaruh DL terhadap K mempunyai hasil *path coefficients* negatif yaitu -0.053 dan *p-value* > 0,05 yaitu 0,237. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi pengetahuan utang yang dimiliki pelaku usaha tidak dapat mempengaruhi kinerja dari UKM. Tingginya kemampuan yang dimiliki para pelaku UKM dalam me-

ngelola utang tidak mempengaruhi kinerja UKM secara keseluruhan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iramani *et al* (2018) bahwa literasi utang tidak memprediksi kinerja UMKM. Hal ini disebabkan para pelaku UMKM dominan menggunakan *bootstrap*. *Bootstrap* adalah cara memulai dan mendanai usaha tanpa bergantung dari pinjaman atau investasi pihak lain. Pada penelitian saat ini para pelaku UKM lebih banyak menggunakan *bootstrap*. Artinya, para pelaku UKM pada *Cluster Metropolitan* dominan menggunakan modal sendiri untuk kelangsungan usahanya dibanding dengan utang.

Pembahasan Hipotesis Kedua (Literasi Pembukuan)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dari literasi pembukuan terhadap kinerja UKM. Hasil dari pengujian hipotesis bahwa literasi pembukuan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM, sehingga dapat disimpulkan H1 diterima dan H0 ditolak. Apabila ditinjau berdasarkan tabel 4 pengaruh BK terhadap K mempunyai hasil *path coefficients* positif yaitu 0,184 dan *p-value* < 0,05 yaitu 0,006.

Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi pemahaman tentang pembukuan, maka akan semakin tinggi kinerja yang akan dicapai UKM. Hasil ini menunjukkan bahwa tingginya pemahaman mengenai pembukuan dapat meningkatkan kinerja UKM secara keseluruhan, para pelaku UKM mampu menyusun laporan keuangan, menghitung tingkat keuntungan, mengelola kas dengan rinci dan mengelola secara tidak langsung akan meningkatkan pertumbuhan penjualan.

Pembahasan Hipotesis Ketiga (Literasi Penganggaran)

Berdasarkan penjelasan mengenai pengujian hipotesis ketiga yang menunjukkan bahwa literasi penganggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM di Jawa Timur, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Apabila ditinjau berdasarkan tabel 4 pengaruh BL terhadap K mempunyai hasil *path coefficients* positif yaitu 0,311 dan *p-value* < 0,05 yaitu <0,001. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman tentang penganggaran, maka akan semakin tinggi kinerja yang akan dicapai UKM.

Para pelaku UKM yang mampu menyusun anggaran secara berskala dan rinci secara langsung akan meningkatkan pertumbuhan kinerjanya. Para pelaku UKM dengan mudah memperkirakan kebutuhan apa saja yang dibutuhkan pada saat produksi, biasanya dilihat dari jumlah pesanan, persediaan bahan baku dan berdasarkan bulanan, triwulan dan tahunan.

Berdasarkan tanggapan responden, sebagian besar pemilik UKM di Jawa Timur mengatur dan mengelola urusan keuangan usahanya sendiri tanpa ada bantuan dari karyawan. Hal ini dilakukan oleh beberapa para pelaku UKM untuk meminimalisir pengeluaran biaya operasional usaha dan skala UKM di Jawa Timur masih tergolong rendah. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iramani *et al* (2018), Mutegi *et. al* (2015) dan (Chepngetich, 2016).

Pembahasan Hipotesis Keempat (Financial Capital)

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh positif dari *financial capital* terhadap kinerja UKM. Hasil dari pengujian hipotesis bahwa *financial capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Apabila ditinjau berdasarkan tabel 4 pengaruh FC terhadap K mempunyai hasil *path coefficients* positif yaitu 0,124 dan *p-value* < 0,05 yaitu 0,046

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi modal sendiri yang digunakan para pelaku UKM sebagai sumber dana untuk kelangsungan usahanya, maka akan meningkatkan kinerja UKM. Keputusan para pelaku UKM dengan menggunakan modal sendiri akan mempermudah dalam menjalankan usahanya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Purwaningsih dan Kusuma (2015) serta penelitian Munizu (2010).

Pembahasan Hipotesis Kelima (Gender*Literasi Utang Terhadap Kinerja)

Penelitian ini juga memberikan hasil bahwa *gender* tidak mampu memoderasi pengaruh literasi utang terhadap kinerja UKM karena perbedaan jumlah laki-laki dan perempuan yang tidak terlalu banyak. Dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki tingkat pemahaman keuangan bukan berdasarkan *gendernya*. Jumlah responden secara keseluruhan sebanyak

177 yakni perempuan 89 dan laki-laki 88 orang.

Pembahasan Hipotesis Keenam (Gender*Literasi Pembukuan Terhadap Kinerja)

Penelitian ini juga memberikan hasil bahwa *gender* tidak mampu memoderasi pengaruh literasi pembukuan terhadap kinerja UKM karena perbedaan jumlah laki-laki dan perempuan yang tidak terlalu banyak. Dapat disimpulkan bahwa res-ponden yang memiliki tingkat pemahaman keuangan bukan berdasarkan *gendernya*. Jumlah responden secara keseluruhan sebanyak 177 yakni perempuan 89 dan laki-laki 88 orang.

Pembahasan Hipotesis Ketujuh (Gender*Literasi Penganggaran Terhadap Kinerja)

Penelitian ini juga memberikan hasil bahwa *gender* tidak mampu memoderasi pengaruh literasi penganggaran terhadap kinerja UKM karena perbedaan jumlah laki-laki dan perempuan yang tidak terlalu banyak. Dapat disimpulkan bahwa res-ponden yang memiliki tingkat pemahaman keuangan bukan berdasarkan *gendernya*. Jumlah responden secara keseluruhan sebanyak 177 yakni perempuan 89 dan laki-laki 88 orang.

Pembahasan Hipotesis Kedelapan (Gender*Financial Capital Terhadap Kinerja)

Penelitian ini juga memberikan hasil bahwa *gender* tidak mampu memoderasi pengaruh *financial capital* terhadap kinerja UKM karena perbedaan jumlah laki-laki dan perempuan yang tidak terlalu banyak. Dapat disimpulkan bahwa res-ponden yang memiliki tingkat pemahaman keuangan bukan berdasarkan *gendernya*. Jumlah responden secara keseluruhan sebanyak 177 yakni perempuan 89 dan laki-laki 88 orang.

Hasil estimasi model menunjukkan nilai R^2 , dimana pengaruh literasi utang, literasi pembukuan, literasi penganggaran,

financial capital dan *gender* terhadap kinerja sebesar 0,23. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pada penelitian ini lemah. Hal ini dapat dijelaskan bahwa 23% kinerja UKM dipengaruhi oleh variabel dalam penelitian dan sisanya dari luar penelitian.

PENUTUP

Literasi utang tidak mempengaruhi kinerja UKM di Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang utang yang dimiliki oleh para pelaku UKM tidak mampu meningkatkan kinerja UKM. Berbeda dengan literasi pembukuan, literasi penganggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM di Jawa Timur. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang pembukuan dan anggaran yang dimiliki para pelaku UKM, maka akan meningkatkan kinerja UKM. *Financial capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM di Jawa Timur. Hal ini berarti bahwa keputusan para pelaku UKM dalam penggunaan modal sendiri yang tinggi akan meningkatkan kinerja usahanya. *Gender* tidak memoderasi pengaruh literasi utang, literasi pembukuan, literasi penganggaran dan *financial capital* terhadap kinerja UKM. Hal ini dapat dijelaskan bahwa para pelaku UKM yang memiliki kemampuan memahami keuangan bukan berdasarkan *gender*.

Beberapa keterbatasan yang ada pada penelitian ini adalah tidak menggunakan kuesioner online karena dirasa cukup mempersulit responden yang belum memahami kemajuan teknologi. Hasil uji data diketahui model lemah dalam menjelaskan *variance* karena *R-square* sebesar 0,23. Saran untuk peneliti selanjutnya agar dalam pemilihan kata yang baik dan tidak terlalu baku agar responden lebih mudah memahami pertanyaan pada kuesioner.

DAFTAR RUJUKAN

Bappeda Jatim (2018) *Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur*. Available at: <http://bappeda.jatimprov.go.id/>

- (Accessed: 14 October 2018).
- Bappenas (2016) 'Penguatan UMKM untuk Pertumbuhan Ekonomi yang Berkualitas', in *Warta KUMKM*. Jakarta: Direktorat Pengembangan UKM dan Koperasi, pp. 1–34.
- Chen, H. and Volpe, R. P. (1998) 'An analysis of personal financial literacy among college students', *Financial Services Review*, 7(2), pp. 107–128. doi: 10.1016/S1057-0810(99)80006-7.
- Chepngetich, P. (2016) 'Effect of Financial Literacy and Performance SMEs. Evidence from Kenya', *American Based Research Journal*, 5(11), pp. 26–35.
- Fatoki, O. (2014) 'The Financial Literacy of Micro Entrepreneurs in South Africa', *Journal of Social Sciences*, 40(2), pp. 151–158. doi: 10.1080/09718923.2014.11893311.
- Ghozali, I. and Latan, H. (2014) *Partial Least Squares Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS 4.0*. Second Edi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iramani *et al.* (2018) 'Financial literacy and business performance improvement of micro, small, medium-sized enterprises in East Java Province, Indonesia', *International Journal of Education Economics Development*, 9(4), pp. 1–21.
- Iramani, I., Suryani, T. and Lindiawati, L. (2018) 'SME's financial literacy: An overview based on demographic aspects', *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 20(3), pp. 283–294. doi: 10.14414/jebav.v20i3.1098.
- Joshi, P. L., Al-Mudhaki, J. and Bremser, W. G. (2003) 'Corporate budget planning, control and performance evaluation in Bahrain', *Managerial Auditing Journal*, 18(9), pp. 737–750. doi:10.1108/02686900310500505.
- Lestari, W. and Rosyidah, S. (2013) 'RELIGIUSITAS DAN PERSEPSI RISIKO DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI PADA PERSPEKTIF GENDER', 3(2), pp. 189–200.
- Lusimbo, E. N. and Muturi, W. (2016) 'Relationship between Financial Literacy and the Growth of Micro and Small Enterprises in Kenya: A Case of Kakamega Central Sub-County.', *International Journal of Development and Economic Sustainability*, 62(5), pp. 828–845.
- Munizu, M. (2010) 'Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan', *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12(1), p. pp.33–41. doi: 10.9744/jmk.12.1.pp. 33–41.
- Mutegi, H. K., Njeru, P. W. and Ongesa, N. T. (2015) 'Financial Literacy and Its Impact on Loan Repayment By Small and Medium Enterprenuers', *International Journal of Economics, Commerce and Management*, III(3), pp. 1–28.
- Oecd, S. (2018) 'Tentang Kebijakan UKM dan Kewirausahaan di Indonesia 2018', pp. 1–16.
- Purwaningsih, R. and Kusuma, P. D. (2015) 'Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Dengan Metode Structural Equation Modeling (Studi kasus UKM berbasis Industri Kreatif Kota Semarang)', *Seminar Nasional Sains dan Teknologi (SNST) ke-6*, (2000), pp. 7–12.
- Sugiyono (2015) *Metode Penelitian Bisnis*. 15th edn. Edited by C. Alfabeta. Bandung.

